

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI MENJADI PRIBADI
BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT JUJUR**

Peni H. Aleya

SMP N 3 Sumalata Timur

Email.penialeya633@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Sumalata Timur pada materi "Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Jujur" melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu menganalisis masalah, serta memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan PBL juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai kejujuran. Dengan demikian, model pembelajaran PBL efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, kejujuran,

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 3 Sumalata Timur on the topic "Becoming a Person of Integrity with Honesty" through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The study employs a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consist of 14 students. Data were collected through observation, interviews, field notes, and learning outcome evaluations. The results show that the implementation of the PBL model significantly improves students' learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Students actively participated in the learning process, analyzed problems, and provided relevant solutions to issues related to honesty in daily life. Furthermore, the PBL approach enhanced critical thinking skills, collaboration, and students' awareness of the importance of honesty as a core value. Therefore, the PBL model is effective in

improving students' learning outcomes in topics that emphasize values of integrity such as honesty.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, integrity,

PENDAHULUAN

Menurut UUD Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam pengertian yang luas pendidikan adalah kehidupan. Dalam pengertian yang luas ini pendidikan adalah proses yang dialami manusia semenjak ia lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan merupakan proses yang tidak pernah selesai (never ending process). Proses pendidikan yang pertama tentunya adalah keluarga. Dalam keluarga ini seseorang memiliki pengalaman pertamadalam kehidupannya. Setelah itu manusia memasuki fase schooling, sebuah fase kehidupan yang dialami seseorang di sekolah atau lembaga formal dan seterusnya. Pada intinya setiap proses yang dialami seseorang dan mempengaruhinya maka itu dapat disebut sebagai proses pendidikan, kapan saja dan di mana saja.

Pendidikan merupakan substansi dalam membentuk peradaban. Karena itu, sistem pendidikan yang berasal dari kaidah Islam akan melahirkan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan adalah sebuah orientasi membentuk paradigma dan watak manusia. Karena objeknya adalah manusia, maka aspek paling penting yang perlu diperhatikan adalah jiwa. Karena jiwa merupakan substansi yang ada dalam diri manusia. Segala sikap dan tindakan manusia ditentukan oleh jiwanya.²

Pendidikan adalah Investasi masa depan bangsa Dimana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan gerak Langkah kehidupan bangsa menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan serta bermoral.³

Pendidikan sangat penting sebagai dasar dari Pembangunan dan kemajuan dari suatu bangsa. Dengan Pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan yang di dapatkan melalui ilmu pengetahuan. Manusia yang menuntut ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya pada Qs. Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

² Miswari, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bireuen: UNIMAL PRESS, 2018), hlm. 11

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), hal 5-6

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama (SMP) berperan strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Materi mengenai pelestarian alam dan penjagaan kehidupan adalah salah satu bagian penting dari kurikulum PAI yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, salah satunya melalui materi tentang menjadi pribadi berintegritas dengan sifat jujur.

Oleh karena itu, Pendidikan sebagai wadah mendapatkan ilmu mengalami dampak yang cukup signifikan. Mulai dari kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya yang terus berubah agar senantiasa relevan. Model pendidikan yang dulunya hanya menggunakan prinsip satu arah alias Teacher Center Learning kini mulai berubah perlahan-lahan menjadi prinsip dua arah yakni Student Center Learning. Proses belajar mengajar tak lagi menjadikan guru sebagai pusat media untuk mendapatkan ilmu, namun murid itu sendiri yang akan mendapatkan ilmu dengan pengalaman proses belajar yang ia alami. Salah satu model pembelajaran yang akan melatih siswa agar siap dan mampu menyelesaikan masalah hidupnya ialah model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah.

Di SMP Negeri 3 Sumalata Timur, hasil belajar siswa pada materi ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa

Untuk itu diperlukan Solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan salah satunya dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning* atau PBL) memiliki sejumlah keistimewaan yang membuatnya dipandang sebagai salah satu solusi efektif untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan.

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis, *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan,

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987), hlm 543

menganalisis data, dan merumuskan solusi yang tepat.

Pembelajaran yang Kontekstual, *Problem Based Learning* memungkinkan siswa belajar dalam konteks dunia nyata, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan masalah yang mereka hadapi sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Dengan menghadapi tantangan yang relevan dan nyata, siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* juga mendorong rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar.

Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Tim, *Problem Based Learning* biasanya dilakukan dalam kelompok, yang mengharuskan siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan dan karier di masa depan.

Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Tanggung Jawab, *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa didorong untuk mencari informasi, melakukan penelitian, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, yang mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Peningkatan Hasil Belajar, penerapan *Problem Based Learning* pada materi tentang menjadi pribadi berintegritas dengan sifat jujur diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai kejujuran serta meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi, *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif untuk masalah yang mereka hadapi. Ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir out-of-the-box yang sangat dibutuhkan di era modern ini.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat jujur.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang representative dalam pembahasan skripsi ini, digunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan classroom action research, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain. Berikut ini akan di kemukakan beberapa definisi tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas):

1. Menurut Taggart, bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik.
2. Menurut PGSM Diknas, bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakantindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan.
3. Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah untuk menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik dalam rangka memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, hasil penelitian akan dianalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar Peserta Didik pada materi Makna Menjadi pribadi Berintegritas Dengan Sifat Jujur. Skor rata-rata Peserta Didik meningkat setelah penerapan model PBL, menunjukkan bahwa Peserta Didik dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Penerapan model PBL yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual memberi Peserta Didik kesempatan untuk lebih mendalami materi.

2. Keterlibatan dan Kolaborasi Peserta Didik: Selama siklus I dan II, Peserta Didik menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan kolaborasi dalam kelompok. Model PBL yang berbasis pada diskusi dan kerja sama kelompok membantu Peserta Didik untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Hal ini sangat mendukung peningkatan pemahaman Peserta Didik terhadap materi.
3. Tantangan dan Solusi: Meskipun hasil belajar meningkat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu diskusi yang lebih efektif dan pendalaman materi yang lebih kompleks. Peneliti menyarankan agar pemberian waktu untuk diskusi lebih diperhatikan dan materi yang lebih mendalam diberikan secara bertahap untuk memastikan bahwa semua Peserta Didik dapat mengikuti dengan baik.
4. Keberhasilan Model PBL: Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada materi *Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Jujur* Peserta Didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan mereka, yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi *Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Jujur* di mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Sumalata Timur, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Peningkatan Hasil Belajar:** Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ini.
2. **Pengembangan Karakter Jujur:** Model pembelajaran PBL memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Proses diskusi dan pemecahan masalah secara kelompok mengasah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam konteks nyata.
3. **Keterlibatan Siswa:** PBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Miswari, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bireuen: UNIMAL PRESS, 2018).
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006).